

ANALISIS PERAN MATA KULIAH UMUM KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK IDENTITAS NASIONAL MAHASISWA DI UNTIRTA

Mohamad Feby¹, Dinar Sugiana Fitrayadi²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[¹mhmdfeby6@gmail.com](mailto:mhmdfeby6@gmail.com), [²dinar.sugiana@untirta.ac.id](mailto:dinar.sugiana@untirta.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the General Citizenship Course in shaping the national identity of students at Sultan Ageng Tirtayasa University (Untirta). The research is motivated by the phenomenon of weakening national identity among students due to the influences of globalization, information technology advancements, and the influx of foreign cultures. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the General Citizenship Course plays a role in enhancing students' understanding of national identity, internalizing national values—such as patriotism, tolerance, and responsibility—and fostering the implementation of national identity in campus life through respect for diversity, adherence to rules, and participation in student activities. Thus, the General Citizenship Course plays a significant role in shaping students' national identity, although further strengthening is still needed regarding the application of national values in daily life.

Keywords: citizenship, national identity, university students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional mahasiswa di Untirta. Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena melemahnya identitas nasional di kalangan mahasiswa akibat pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan masuknya budaya asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai identitas nasional, menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab, serta mendorong implementasi identitas nasional dalam kehidupan kampus melalui sikap menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan, dan partisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan. Dengan demikian, Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional mahasiswa, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kewarganegaraan, Identitas Nasional, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola pikir, perilaku, serta identitas generasi muda, termasuk mahasiswa di Indonesia. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan berbagai budaya global tanpa batas. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda Indonesia merupakan pengguna aktif internet dan media sosial, sehingga paparan terhadap budaya global semakin tinggi. Kondisi tersebut memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi dan memperluas wawasan, namun di sisi lain juga berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal dan melemahkan identitas nasional apabila tidak diimbangi dengan penguatan karakter kebangsaan.

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain serta menjadi perekat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Identitas nasional Indonesia tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, bahasa Indonesia, serta berbagai nilai budaya yang berkembang di tengah masyarakat. Keberadaan identitas nasional memiliki fungsi strategis sebagai landasan dalam membangun persatuan, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan memperkuat komitmen warga negara terhadap kehidupan demokratis. Oleh karena itu, identitas nasional perlu terus dipelihara dan diwariskan kepada generasi muda agar tetap mampu menghadapi dinamika perubahan global.

Di tengah derasnya arus globalisasi, berbagai fenomena menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan identitas nasional. Salah satu contohnya adalah munculnya berbagai konflik sosial yang dipengaruhi oleh rendahnya toleransi, menurunnya penghargaan terhadap keberagaman, serta melemahnya implementasi nilai-nilai kebangsaan. Peristiwa pengeroyokan terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan ibadah di Universitas Pamulang menjadi salah satu contoh yang menunjukkan bahwa nilai persatuan, toleransi, dan penghormatan terhadap

keberagaman masih menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penguatan identitas nasional masih menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di kalangan generasi muda.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan identitas nasional mahasiswa. Penelitian Alfina Nur Hilda (2022) menjelaskan bahwa masuknya budaya asing melalui globalisasi berpotensi melemahkan identitas nasional generasi muda. Rahmi (2024) menemukan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik terhadap budaya asing dibandingkan budaya nasional apabila tidak memiliki pemahaman kebangsaan yang kuat. Selain itu, penelitian Sinaga (2024) menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu faktor dominan dalam membentuk identitas generasi muda sekaligus memunculkan identitas ganda antara nilai lokal dan nilai global.

Fenomena tersebut juga tampak di lingkungan perguruan tinggi. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pengetahuan mengenai

identitas nasional, implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya optimal. Gejala tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi sebagian mahasiswa dalam kegiatan yang bernuansa kebangsaan, munculnya sikap individualisme, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan kampus, serta kecenderungan mengadopsi budaya asing dibandingkan budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual mengenai identitas nasional dengan implementasinya dalam perilaku mahasiswa.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan. Mata kuliah ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, demokrasi, toleransi, cinta tanah air, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan masih cenderung

berorientasi pada aspek kognitif sehingga belum sepenuhnya mampu membentuk aspek afektif dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar kajian masih berfokus pada pengaruh globalisasi terhadap identitas nasional atau pentingnya pendidikan kewarganegaraan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan berperan dalam membentuk identitas nasional mahasiswa melalui aspek pemahaman, internalisasi nilai, dan implementasi perilaku di lingkungan perguruan tinggi masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Untirta sebagai salah satu perguruan tinggi negeri memiliki tanggung jawab dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional mahasiswa Untirta melalui aspek pemahaman identitas nasional,

internalisasi nilai-nilai kebangsaan, serta implementasinya dalam kehidupan kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan sehingga lebih efektif dalam memperkuat identitas nasional mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terhadap proses pembelajaran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan dalam konteks pembentukan identitas nasional.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Provinsi Banten, pada bulan April hingga Mei 2026. Subjek penelitian adalah mahasiswa Untirta yang telah menempuh Mata Kuliah

Umum Kewarganegaraan. Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, penelitian juga melibatkan dosen pengampu Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan serta koordinator Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan sebagai informan pendukung. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku mahasiswa yang mencerminkan nilai-nilai

identitas nasional di lingkungan kampus, seperti sikap toleransi, kepatuhan terhadap tata tertib, partisipasi dalam kegiatan kampus, dan interaksi sosial. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa, dosen pengampu, dan koordinator Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, internalisasi, dan implementasi identitas nasional. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa, dosen, dan koordinator Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan *member check* dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusion drawing/verification). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjawab fokus penelitian mengenai peran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional mahasiswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang dilengkapi dengan hasil observasi serta dokumentasi, maka hasil penelitian yang dilakukan peneliti disajikan sebagai berikut. Pada bagian ini penelitian memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (MFKIP), Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (MFISIP), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (MFEB), Mahasiswa Fakultas Pertanian (MP),

Mahasiswa Fakultas Kedokteran (MFK), Mahasiswa Fakultas Hukum (MFH), Mahasiswa Fakultas Teknik (MFT), Dosen Pengampu Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan (DK), serta Koordinator Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan (KMKUK), di Universitas Sultan Ageng Tiryayasa (Untirta).

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap Identitas Nasional setelah Menempuh Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep identitas nasional. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mampu menjelaskan identitas nasional sebagai jati diri bangsa Indonesia yang tercermin melalui nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bahasa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, serta simbol-simbol kenegaraan lainnya. Mahasiswa juga memahami bahwa identitas nasional berfungsi sebagai perekat persatuan bangsa sekaligus menjadi pedoman

dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Temuan observasi memperlihatkan bahwa pemahaman tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga tercermin dalam sikap mahasiswa yang menghargai keberagaman, menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik, serta menunjukkan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang memahami identitas nasional sebatas materi perkuliahan sehingga belum sepenuhnya mampu mengaitkan konsep tersebut dengan berbagai persoalan kebangsaan yang berkembang di masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan berperan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai identitas nasional. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Damanhuri (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, kesadaran kebangsaan, serta rasa cinta tanah air. Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan Hudjolly

(2023) bahwa identitas nasional merupakan hasil proses pembentukan sosial yang harus dipahami secara terus-menerus melalui proses pendidikan. Dengan demikian, Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan berfungsi sebagai media pembentukan civic knowledge yang menjadi dasar berkembangnya identitas nasional mahasiswa.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan pada Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai identitas nasional, tetapi juga berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti perkuliahan mereka lebih memahami pentingnya nilai Pancasila, toleransi, persatuan, tanggung jawab, disiplin, serta kesadaran sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan akademik melalui sikap saling menghargai, bekerja sama dalam kelompok, serta

menghormati perbedaan suku, agama, maupun budaya di lingkungan kampus.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan perilaku toleran ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, mahasiswa memperlihatkan kepedulian terhadap lingkungan kampus melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter kebangsaan mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sunatra (2016) yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk civic knowledge, civic skills, dan civic disposition secara terpadu. Dalam penelitian ini, internalisasi nilai-nilai kebangsaan tercermin melalui berkembangnya civic disposition, yaitu sikap cinta tanah air, toleransi, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kehidupan berbangsa. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dwi Cahya

Puandita dkk. (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila.

3. Implementasi Identitas Nasional dalam Sikap dan Perilaku Mahasiswa di Lingkungan Kampus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi identitas nasional tampak dalam berbagai aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mahasiswa menunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman, menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi formal, menaati tata tertib kampus, bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta berpartisipasi aktif dalam organisasi maupun kegiatan kemahasiswaan. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh melalui Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan mulai diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa implementasi identitas nasional belum sepenuhnya optimal. Sebagian

mahasiswa masih memandang Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan sebagai mata kuliah yang bersifat teoritis sehingga penerapan nilai-nilai kebangsaan lebih dipengaruhi oleh kesadaran pribadi, lingkungan sosial, budaya akademik, organisasi kemahasiswaan, serta pengalaman hidup di luar proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan identitas nasional tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan kampus secara menyeluruh.

Temuan ini mendukung teori A. Ubaedillah dan Abdul Rozak (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk perilaku kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahab dan Sapriya (2011) bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi, persatuan, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, implementasi identitas nasional

memerlukan sinergi antara proses pembelajaran, budaya akademik, serta pembiasaan dalam kehidupan kampus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional mahasiswa melalui tiga tahapan utama, yaitu meningkatkan pemahaman terhadap identitas nasional, menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan, serta mendorong implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan identitas nasional tidak hanya bergantung pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga pada pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku kebangsaan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas nasional mahasiswa Universitas Sultan Ageng

Tirtayasa. Peran tersebut terlihat melalui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep identitas nasional yang meliputi nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat kebangsaan sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain memberikan pemahaman konseptual, Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan juga berkontribusi dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, cinta tanah air, tanggung jawab, persatuan, dan penghormatan terhadap keberagaman yang tercermin dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa.

Implementasi identitas nasional pada mahasiswa ditunjukkan melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, seperti menghargai perbedaan, menaati peraturan kampus, menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pembentukan identitas nasional tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran Mata Kuliah Umum

Kewarganegaraan, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, pergaulan, budaya akademik, organisasi kemahasiswaan, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, pembentukan identitas nasional mahasiswa memerlukan sinergi antara proses pembelajaran di perguruan tinggi dengan lingkungan sosial yang mendukung agar nilai-nilai kebangsaan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. Ubaedillah dan Abdul Rozak. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani)* (3rd ed.). Prenadamedia Group.
- Citriadin, Y. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (suatu pendekatan dasar)* (Y. Citriadin, Ed.; Pertama). Sanabil Creative. (http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx), diakses 13 Februari 2026.
- Damanhuri. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan* (U. Jamaludin, Ed.; Ketiga). Penerbit Nurani.
- Erwin Muhammad. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. (M. Erwin, Ed.; Ketiga). PT Refika Aditama.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, Dan Geopolitik* (R. Faslah, Ed.; Pertama). Literasi

- Nusantara Abadi Grup.
<http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
Hudjolly. (2023). *Redefinisi Pancasila*. Intrans Publishing.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila* (Cetakan ulang). Paradigma.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sugiyono, Ed.; Kelima). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ketiga). Alfabeta.
- Sumantri Numan. (2011). *Metode Mengajar Civics*. (Sumantri Numan, Ed.; Pertama). Erlangga.
- Sunatra. (2016). *Pendidikan Politik Kewarganegaraan*. (Sunatra, Ed.; Pertama). LEKKAS.
- Wahab, A. A. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan* (A. A. Wahab, Ed.; Pertama). ALFABETA CV
- Jurnal :**
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Adha, M. M. , P. D., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum.*, 6(1), 10–20.
- Alfonsus, S., Tarsan, V., & Ambros Leonangung, E. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan . Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, 4(1), 65–72.
- Alfina Nur Hilda, & Najicha Ulfatun Fatma. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52.
- Damanik, T., Hutagalung, F. C., Wibowo, D., Tinambunan, F. I., Sigalingging, E. D., & Nababan, R. (2023). Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(2), 111–123.
- Elyta, Sofyan, A. R. I., & Nuzulian, U. (2018). Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Barat Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1(2), 311–322.
- Hilmi, Z. M. (2015). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Anak Remaja. *JESS (Jurnal Studi Sosial Pendidikan)*, 4(1), 1–7.
- Hendrizar. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15, 1–21.
- Pasha, S., Perdana, R. M., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di Masa Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651–659.
- Purwaningsih, E., Ulfah, M., Atmaja, S. T., Sulistyarini, S., Purnama, S., & Dewantara, A. J. (2022). Penguatan Identitas Nasional Generasi Muda Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 10(10), 199–209.
- Pahlevi, S. F. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia. . . *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains* , 2(1), 1–18.
- Rahmi, Nabillah, S. S., & Nelwati, S. (2024). Krisis identitas

- nasional pada generasi muda di era globalisasi. *Bhineeka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 319–327.
- Siswanto, H., dkk. (2024). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmiah Penelitian Sosial*, 7(1), 55–67.
- Seragih, M. R., & Firmansyah, W. (2023). Persepsi mahasiswa tentang globalisasi sebagai tantangan untuk identitas nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 95–102. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsm/article/view/30202>
- Sulaiman. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Pertama). Yayasan peNA.
- Sinaga, F. (2024). Persepsi generasi z terhadap tantangan pembentukan identitas nasional di era digital: studi kualitatif deskriptif. *Wacana Psikokultural*, 3(1), 1–10.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2021). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13 (2), 188-198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>), diakses 13 Februari 2026.
- Berita Artikel :**
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2023). *Survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2023*. APJII <https://teknologi.bisnis.com/read/20230308/101/1635191/survei-apji-penetrasi-internet-di-indonesia-capai-7819-persen-pada-2023>), diakses 21 Maret 2026.
- Tempo.co (2023). *Pengeroyokan mahasiswa unpam saat ibadah rosario dinilai cermin kegagalan elemen negara*. Tempo.co (<https://www.tempo.co/politik/pengeroyokan-mahasiswa-unpam-saat-ibadah-rosario-dinilai-cermin-kegagalan-elemen-negara-61349>), diakses 21 Maret 2026.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia :**
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, Pub. L. 43/DIKTI/Kep/2006, Kementerian Pendidikan Nasional (2006).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, Pub. L. Permendiknas No. 22/2006, Kementerian Pendidikan Nasional (2006).